

REPRESENTASI ANAK-ANAK DI DALAM PERANG



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ragil Surya Mega

NIM 0811924021

PROGRAM STUDI SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

REPRESENTASI ANAK-ANAK DI DALAM PERANG



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ragil Surya Mega

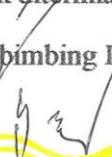
NIM 0811924021

**Tugas Akhir Ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
Dalam bidang Seni Murni**

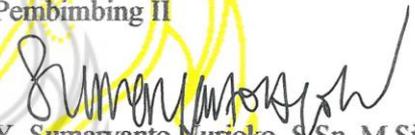
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

REPRESENTASI ANAK-ANAK DI DALAM PERANG, sebagai tema besar yang dipilih untuk pembuatan karya Tugas Akhir diajukan oleh Ragil Surya Mega, NIM 0811924021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP 19540731 198503 1 001

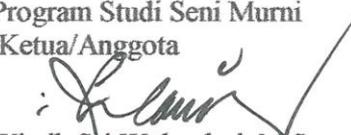
Pembimbing II

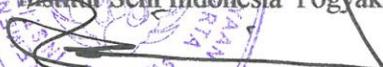

Y. Sumaryanto Nurjoko, S.Sn, M.Si.
NIP 19772303 200604 1 002

Cognate/Anggota


Amir Hamzah, S.Sn, M.A
NIP 19700427 199903 1 003

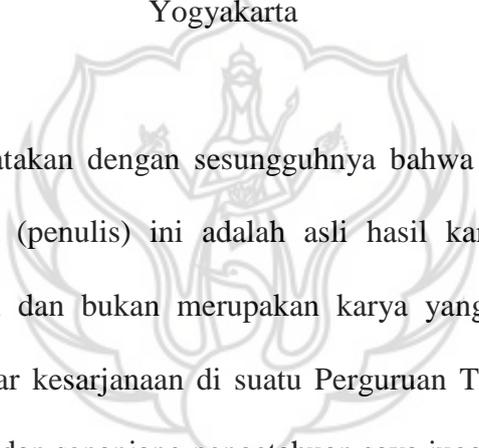
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Murni
/Ketua/Anggota


Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510 20112 2 001


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.
NIP. 195908021988032001

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAGIL SURYA MEGA
NIM : 081 1924 021
Minat Utama : Seni Lukis
Jurusan : Seni Murni
Program Studi : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta



Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis Tugas Akhir Penciptaan saya (penulis) ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya (penulis) sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi mau pun dari hasil karya orang lain dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Ragil Surya Mega



“Karya penulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tak pernah berhenti dan selalu memberi dukungan

*Bapak Hardjanto dan Ibu Shinta
dan untuk saudara kandung saya
Mas Leo, Mbak Lintang, dan Ajeng..”*

RAGIL SURYA MEGA

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur setinggi-tingginya dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia yang telah diberikan. Tak hentinya sujud syukur atas segala rahmat, kesehatan, ilmu pengetahuan, dan anugerah yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan penulisan pertanggungjawaban laporan Tugas Akhir beserta penciptaan karya seni lukis ini.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan laporan yang dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Minat Utama Seni Lukis, di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Dengan selesainya laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis ini, di dalam pengerjaannya banyak sekali kekurangan dalam beberapa hal, sehubungan dengan hal tersebut tidak lupa selalu meminta bimbingan kepada dosen pembimbing maupun bantuan dari luar institusi untuk memperoleh pengetahuan, dukungan moril, doa dan peran serta yang sangat berharga, sehingga hal ini memicu untuk menjadi lebih baik lagi dalam proses berkarya.

Ucapan terima kasih yang tulus ingin disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dan melibatkan diri untuk membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis ini, kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan tidak henti-hentinya membantu membimbing dalam banyak hal terutama dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Luki ini.
2. Y. Sumaryanto Nurjoko, S.Sn, M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis atas kritikan yang membangun, mulai dari karya, sistematika penulisan laporan tugas akhir serta pola pikir dalam laporan ini.
3. Amir Hamzah, M.A selaku penguji ahli/ *cognate*.
4. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Mikke Susanto, S.Sn, M.A selaku dosen wali.
6. Dr. Suastiwi Triadmodjo, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, beserta Pembantu Dekan.
7. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SST., SU. selaku Rektor ISI Yogyakarta, beserta Pembantu Rektor.
8. Seluruh Dosen seni lukis maupun Dosen Seni Murni ISI Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan pengalamannya, baik mata kuliah teori maupun praktik semenjak masa kuliah.
9. Terima kasih yang tidak hentinya dipersembahkan kepada kedua orang tua Bapak Hardjanto dan Ibu Shinta yang telah memberi dukungan dan kasih sayangnya yang penuh, semoga yang terwujud saat ini dapat membahagiakan lahir maupun batin. Saudara kandung Leo Pandu

Perdana, Lintang Titian Asih, dan Narulita Rahajeng atas doa dan dukungan semangatnya yang tak kenal lelah.

10. Citra Hariyanti yang selalu menyertai dalam doa dan semangatnya dalam proses penciptaan serta penulisan ini.
11. *Steve McCurry* yang menumbuhkan awal inspirasi untuk tema besar tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini.
12. Tante Nunus dan Oom Sunarmo, kakak ipar Mbak Dini, Bang Ronan, Suhari (Haro), dan seluruh kerabat keluarga yang penulis banggakan. Menjadi faktor pendorong dalam mengejar cita-cita.
13. Muhammad Yusuf Siregar (bang ucok) dan Mbak Rizka yang sabar dan mau membantu dalam mencari bahan serta data yang menyangkut penulisan laporan ini.
14. Mas Bardi, Mas Gunawan, Mas Karman dan seluruh staf karyawan Seni Murni dan staf FSR ISI Yogyakarta.
15. Seluruh staf karyawan Rektorat, Akmawa, maupun staf karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu untuk mencari beberapa data.
16. Teman-teman satu angkatan 2008 “Detak”, dan seluruh teman-teman di Seni Murni, Fakultas dan Institut.
17. Kos Mangkuyudan: Pak Giarto dan Mbak Retno, Bang Adrianus Sihombing, Andi Cipto. Kontrakan Minggiran: Bapak dan Ibu Sarjiman. Kos Ngijo: Bapak dan Ibu Yanto. Kontrakan Bangunharjo: Bapak dan Ibu Amirin.

18. Teman di Jakarta: Adrianus Andries, Fani, Andika, dan geng Gorengan.
19. Tim display karya: Mas Dedi, Lukman, Mas Ristiyanto, Lingga, Syamsul, Rengga, Ajar, Nurwiyanto, Asep, Jafin.
20. Haqiqi, Chrisna, Didung, Nasrul, Agni, Mas Bambang, Rato Tanggela, Gabriel, tim pindahan: Wiwit, Ogi, Bagas, Gabriel, dkk.
21. Bapak dan Ibu Jumadi Pigura untuk span ram dan framenya, Span Tamsis Pak Wil, Venus Pigura Pak Mugi, Pak Sarwadi Pigura dekat kampus (Pak tua), Pak Mono span, Mas Pur, Mbak Pinkan, dan Mas Yuli Pick-up.

Demikian ucapan terima kasih ini disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, tanpa mengurangi rasa hormat kepada siapapun yang belum dapat membantu atau lupa untuk disebutkan namanya. Motivasi, pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan merupakan suatu yang tidak terlupakan. Mohon maaf sedalam-dalamnya jika selama ini perilaku ataupun sikap yang kurang berkenan pada semua pihak, begitupun juga dalam penulisan laporan ini, di akhir kalimat sekali lagi diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,
Ragil Surya Mega

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Makna Judul	9
BAB II KONSEP	12
A. Konsep Penciptaan	12
B. Konsep Perwujudan	15
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	25
A. Bahan	25
B. Alat	29
C. Tehnik	31
D. Tahapan Pembentukan	32

BAB IV TINJAUAN KARYA	38
BAB V PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Acuan

Gambar 1. S. Sudjono, 1948	18
Gambar 2. <i>Ethel Gabain</i> , 1944	19
Gambar 3. <i>Kathe Kollwitz</i> , 1903	20
Gambar 4. Angki Purbandono, 2008	21
Gambar 5. Hasil <i>Scanning</i> Buku	21
Gambar 6. Mainan model plastik	22
Gambar 7. Mainan kertas bongkar pasang	22
Gambar 8. Foto Efek <i>Afterimages</i>	23
Gambar 9. <i>Space Invaders</i> , 2006.....	24

B. Foto Proses Pembuatan Karya

Gambar 11. <i>Span Ram</i>	26
Gambar 12. Kain kanvas	27
Gambar 13. Cat Akrilik	28
Gambar 14. Kertas koran bekas	28
Gambar 15. Lem kayu Fox	29
Gambar 16. Lapisan pelindung/ <i>Varnish</i>	30
Gambar 17. Kuas	31
Gambar 18. Gayung dan Kain	31
Gambar 19. Referensi gambar <i>scanning</i>	35

Gambar 20. Proses lapisan pertama	36
Gambar 21. Pengisian warna	36
Gambar 22. <i>Detailing</i> pada objek	37
Gambar 23. <i>Finishing</i>	37
Gambar 24. Karya jadi siap pameran	38

C. Foto Karya Tugas Akhir

Gambar 25. <i>Perang Belum Usai,</i> Akrilik pada kanvas, 200 x 250 cm, 2012	40
Gambar 26. <i>Berhenti menunggu, Lakukan!,</i> Akrilik pada kanvas, 200 x 150 cm, 2012.....	41
Gambar 27. <i>Latihan,</i> Akrilik pada kanvas, 200 x 150 cm, 2013.....	42
Gambar 28. <i>Ayo ke Sekolah!,</i> Akrilik pada kanvas, 150 x 200 cm, 2013.....	43
Gambar 29. <i>Bermain Lompat Tali,</i> Akrilik pada kanvas, 185 x 285 cm, 2014	44
Gambar 30. <i>Hilang Saat Perang,</i> Akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm, 2014.....	45
Gambar 31. <i>Anak dan Senjata No.1 (seri Afterimages),</i> Akrilik pada kanvas, 150 x 200 cm, 2013.....	46
Gambar 32. <i>Anak dan Senjata No.2 (seri Afterimages),</i>	

Akrilik pada kanvas, 150 x 200 cm, 2013.....	47
Gambar 33. <i>Anak dan Senjata No.3</i> (seri <i>Afterimages</i>),	
Akrilik pada kanvas, 200 x 150 cm, 2013.....	48
Gambar 34. Karya Seri <i>Afterimages</i>	49
Gambar 35. <i>Pembawa No.1</i> (seri buram),	
Akrilik pada kanvas, Segi enam, 50 cm setiap sisinya, 2014	50
Gambar 36. <i>Pembawa No.2</i> (seri buram),	
Akrilik pada kanvas, Segi enam, 50 cm setiap sisinya, 2014.....	51
Gambar 37. <i>Pembawa No.3</i> (seri buram),	
Akrilik pada kanvas, Segi enam, 50 cm setiap sisinya, 2014.....	52
Gambar 38. <i>Pembawa No.4</i> (seri buram),	
Akrilik pada kanvas, Segi enam, 50 cm setiap sisinya, 2014.....	53
Gambar 39. <i>Pembawa No.5</i> (seri buram),	
Akrilik pada kanvas, Segi enam, 50 cm setiap sisinya, 2014.....	54
Gambar 40. <i>Pembawa No.6</i> (seri buram),	
Akrilik pada kanvas, Segi enam, 50 cm setiap sisinya, 2014.....	55
Gambar 41. <i>Pembawa No.7</i> (seri buram),	
Akrilik pada kanvas, Segi enam, 50 cm setiap sisinya, 2014.....	56
Gambar 42. 7 Karya seri buram	57
Gambar 43. <i>Mainan Adalah Kita No.1</i> (seri mainan)	
Akrilik pada kanvas, 90 x 80 cm, 2014	58

Gambar 44. <i>Mainan Adalah Kita No.2</i> (seri mainan)	
Akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm, 2014	59
Gambar 45. <i>Mainan Adalah Kita No.3</i> (seri mainan)	
Akrilik pada kanvas, 50 x 70 cm, 2014	60
Gambar 46. <i>Mainan Adalah Kita No.4</i> (seri mainan)	
Akrilik pada kanvas, 50 x 70 cm, 2014	61
Gambar 47. 4 Karya seri mainan	62



LAMPIRAN

Biodata Penulis	69
Poster Pameran	71
Katalog Pameran	72
Dokumentasi Display Karya	73
Dokumentasi suasana Pameran	74



BAB I

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya memiliki daya cipta yang merupakan ciri yang paling manusiawi sekaligus penuh rahasia, salah satu ciptaannya adalah karya seni. Di mana karya seni merupakan buah dari kepribadian yang di dalamnya terdapat unsur kreativitas disertai dengan daya penyesuaian, namun pada setiap karya seni amatlah unik dan rumit karena merupakan ekspresi dari zamannya, penciptanya, dan medianya, ini yang menjelaskan mengapa terdapat perbedaan yang signifikan dari karya seni yang satu dengan yang lainnya.

Dalam prosesnya, penciptaan karya seni terkadang yang paling sederhana merupakan hasil pengaruh dari faktor kehidupan sehari-hari yang di dalamnya lekat dengan informasi dan teknologi. Dalam hal ini penyusunan atas hasil pengamatan dari informasi tadi, dihubungkan dengan emosi dan perasaan, sehingga dapat dikatakan bahwa emosi atau perasaan itu diekspresikan. Dan, hal ini diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis.

Penciptaan karya seni lukis ini terinspirasi dari salah satu fenomena sosial manusia yang menjadi sangat problematis, yaitu perang. Dengan pemilihan anak sebagai *subject matter* (pokok soal) dan judul karya. Dengan demikian proses kreasinya tidak lepas dari dorongan perasaan empati serta kemampuan individu pada kerja artistik, sehingga seringkali pada hasil karyanya melahirkan interpretasi pada penikmatnya.

A. Latar Belakang Penciptaan

Kemajuan teknologi media informasi dalam kehidupan sehari-hari telah memberikan keleluasaan akses yang relatif mudah untuk mengikuti peristiwa yang terjadi di seluruh belahan dunia, salah satu media informasi tersebut adalah televisi. Media elektronik yang satu ini, merupakan contoh alat informasi yang dekat dengan masyarakat. Kepopulerannya ditunjang oleh faktor keunggulan penayangannya yang acap kali dinikmati secara komunal, belum lagi gambar dan suara yang dipertontonkan menyebabkan pemirsanya merasa lebih dekat dengan informasinya.

Perasaan yang timbul dari tontonan informasi di televisi dapat berbeda-beda, tidak jarang kemudian memunculkan inspirasi untuk ide dan gagasan dari sebuah tanggapan pemikiran. Misalnya, kehadiran rasa empati yang spontan saat melihat liputan berita dari penayangan suasana kekacauan akibat peristiwa ledakan bom pada area pemukiman warga di salah satu negara yang tengah dilanda konflik bersenjata. Terlihat banyaknya paparan korban pada insiden ledakan bom tersebut dan anak-anak merupakan salah satunya. Lalu, di dalam salah satu halaman buku *National Geographic* yang terdapat karya fotografi dari *Steve McCurry* memperlihatkan anak-anak yang sedang bermain di salah satu senjata peluncur rudal yang sudah tak terpakai. Kemudian, peninjauan lebih jauh keberadaan anak-anak di daerah perang ini digerakkan berdasarkan pengalaman menonton, membaca, dan kemunculan rasa empati dengan perspektif yang diperkaya oleh ingatan emosional masa kecil.

Pengalaman masa kecil diri sendiri yang bertolak belakang dengan apa yang dialami oleh anak-anak yang berada pada situasi perang menjadi salah satu faktor pendorong timbulnya pertanyaan seperti: Apa dampak psikis yang timbul pada perkembangan jiwa seusia mereka? Bagaimana mereka menjalaninya secara fisik? Bukankah semestinya anak tetap dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar seperti dalam keadaan dan situasi yang normal, dalam artian, tanpa kondisi yang menekan anak walaupun lingkungan tempat berkembangnya sedang terjadi konflik berupa perang?

Berkenaan dengan pertanyaan terakhir di atas, terjadinya perang dan kondisi yang menyertainya tidaklah dapat disalahkan seratus persen. Pada dasarnya peristiwa perang merupakan salah satu naluri dasar pada sejarah manusia. Pada awal kehidupan manusia, kompetisi dengan makhluk lain atau kelompok manusia lainnya dalam memperebutkan daerah sumber makanan dan tempat tinggal merupakan cara untuk mempertahankan hidup. Oleh karenanya senjata yang awalnya dipergunakan sebagai alat berburu pada perkembangannya digunakan juga untuk berperang dalam rangka merebut dan mempertahankan wilayah.

Seiring dengan waktu, pemahaman naluri dasar manusia yang disebut perang ini kemudian berkembang bentuk kualitas dan kuantitasnya. Dalam *Black's Law Dictionary* dinyatakan bahwa perang adalah “permusuhan (pertikaian) menggunakan angkatan bersenjata yang terjadi antara bangsa,

negara, atau penguasa, atau warga dalam satu bangsa atau satu negara”.¹ Sedangkan sisi lain perkembangan perang yang dikemukakan oleh Sugeng Istanto adalah “pertikaian bersenjata yang memenuhi persyaratan tertentu, yaitu pihak-pihak yang bertikai adalah negara dan pertikaian bersenjata itu disertai dengan pernyataan perang”.² Dengan demikian secara garis besar perang dapat disebut sebagai pertikaian di antara para pihak dengan kekuatan bersenjata.

Penyebab terjadinya perang juga mengalami perkembangan. Selain memperebutkan wilayah kekuasaan, peristiwanya juga dapat dipicu oleh beberapa hal, diantaranya karena perbedaan ideologi, perampasan sumber daya alam, politik, bahkan sampai fitnah. Guna mencapai keinginan tersebut berbagai upaya pun dilakukan pada sektor persenjataannya, dengan memaksimalkan perkembangan teknologi serta pemanfaatan sumber daya manusia. Suatu negara dapat menciptakan sebuah senjata yang efektif dengan nilai hancur yang jauh lebih besar daripada sebelumnya, misalnya seperti misil modern yang bisa dikendalikan jauh bermil-mil di belakang garis pertempuran.

Oleh karena perang merupakan peristiwa yang tidak terelakkan dalam sejarah manusia serta dampak rusaknya yang cenderung semakin massif dan tanpa pandang bulu, maka digagaslah sebuah konvensi perang yang bertujuan menihilkan imbas perang kepada pihak yang paling lemah dan butuh perlindungan pada situasi perang. Dalam hal ini adalah perempuan dan anak-

¹ Henry Campbell Black, *Blacks Law Dictionary*, Edisi ke 6, (St. Paul: West Publishing Co, 1991), p. 1093

² Yustina Trihoni Nalesti Dewi, *Kejahatan Perang dalam Hukum Internasional dan Hukum Nasional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). p. 27

anak. Berdasarkan latar belakang di atas, dengan landasan rasa empati berusaha untuk mengekspresikan situasi ironis tersebut ke dalam seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Dengan melihat apa yang telah dipaparkan pada latar belakang penciptaan, pengamatan ini dapat menjadi suatu rumusan penciptaan yang berusaha mengangkat kembali unsur-unsur situasi ironis anak di dalam perang dalam bentuk karya seni lukis. Sehubungan dengan perannya sebagai pelaku seni yang merupakan bagian dari masyarakat secara luas, yang menurut Soedarso SP, “seorang pelukis harus memiliki kepekaan tertentu sehingga pilihan simbolnya, sentuhan warnanya atau sapuan kuasnya akan memberi tanda kemana arah yang dituju”.³

Oleh karena itu, dapat dirumuskan, situasi-situasi ironis apa saja yang dialami anak-anak di dalam perang atau situasi konflik? Bagaimana merepresentasikan situasi ironis anak-anak dalam perang melalui karya seni lukis? Sehingga dalam prosesnya diharapkan menghadirkan keunikan pada karyanya berikut kemungkinan lahirnya rasa empati pada diri pengamatnya.

³ Soedarso SP, *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI, 2006), p. 127

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Menjelaskan situasi-situasi ironis yang dialami anak-anak di dalam situasi konflik atau perang.
- b. Memvisualisasikan situasi ironis anak-anak dalam perang melalui karya seni lukis.

2. Manfaat :

- a. Mengasah kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di sekitar sebagai salah satu gagasan yang kreatif dan artistik dalam berkarya.
- b. Menumbuhkan sikap empati masyarakat akan buruknya dampak perang bagi kehidupannya, terutama terhadap anak-anak.

D. Makna judul

Pada tahap ini, penulis mencoba menjabarkan arti kata dari judul yang akan diangkat supaya ada batasan sekaligus upaya untuk mengurangi terjadinya pembiasan makna agar tersampaikan apa yang dimaksud dengan **“Representasi Anak-Anak Di Dalam Perang”** yang merupakan judul untuk tugas akhir penciptaan seni lukis, adalah sebagai berikut:

1. Representasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, perwakilan”.⁴

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, p. 385

Sedangkan menurut kamus besar *Oxford*, representasi merupakan “Tindakan berbicara atau bertindak atas nama seseorang atau keadaan yang begitu diwakili”.⁵ Dalam pemahaman ini, ingin menghadirkan kembali situasi yang dialami anak di dalam negara yang terjadi konflik perang.

2. Anak-Anak

Anak dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan “Generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil”.⁶

Dalam konvensi tentang Hak Anak, “yang dimaksud dengan anak adalah setiap orang belum mencapai usia 18 tahun”.⁷

Dijelaskan lagi pada buku tentang perlindungan anak, “anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan”.⁸

3. Di dalam:

Di dalam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata keterangan “Ketika, pada, saat, tatkala, waktu, selama”.⁹

⁵<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/representation?> (diakses pada tanggal 9 April 2014, jam 12.30 WIB)

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, p. 55

⁷Rhona K. M. Smith, *Op.cit.*, p.139

⁸ Hadi Setia Tunggal, *Himpunan Peraturan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Harvarindo, 2007), p. 1

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, p. 118

Kata ‘di dalam’ pada makna judul merupakan pembatasan pada pengertian hanya pada kondisi anak yang terdapat di dalam negara yang selama perang berlangsung.

4. Perang:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perang merupakan “Permusuhan antara dua negara (bangsa, agama, suku, dsb), Pertempuran besar antara dua pasukan (tentara, laskar, pemberontak)”.¹⁰ Dalam *Dictionary of International Law of Armed Conflict*, perang diartikan sebagai “permusuhan (pertikaian) bersenjata masing-masing dan diatur oleh hukum internasional”.¹¹

Dengan pengertian judul yang telah dijabarkan di atas maka penciptaan karya ini dapat memvisualisasikan kembali bentuk ekspresi dalam media karya seni lukis yang terinspirasi dari situasi anak di dalam perang, yang diantaranya dapat berupa tentara anak, sampai terenggutnya nyawa anak sebagai akibat dari kejahatan perang dan apa saja yang sewajarnya harus diduplikasinya dalam fase pertumbuhan yang disebut anak. Dengan pokok bahasan ini ide dan gagasan digabung dengan referensi serta informasi yang dimiliki untuk menghasilkan wujud karya seni lukis.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.* p. 1051

¹¹Yustina Trihoni Nalesti Dewi, *Op.cit.* p. 85